

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, agar dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Salah satunya adalah usaha kerajinan Songket Palembang yang sudah sangat populer di Indonesia. Tingkat penjualannya pun semakin hari semakin diperhitungkan oleh konsumen baik lokal, regional maupun mancanegara. Namun, kepopuleran songket ini belum berimbang dengan tingkat daya beli konsumen yang sudah mengetahui songket Palembang. Dari sisi produktivitas songket masih dinilai rendah, yang bisa dilihat dari jumlah songket yang dihasilkan masih cukup sedikit setiap bulannya, sekitar 20-40 buah kain per-pengrajin. Angka ini menurut pengamatan di lapangan, masih sangat kecil dibandingkan dengan angka rata-rata produksi kain tenun khas daerah lain, seperti Sumatera Utara yang sudah mencapai 50-80 kain per pengrajin rata-rata per bulan. Jumlah ini tentu cukup memprihatinkan dari sisi produktivitas guna mempercepat respon pasar (Natali, 2017).

Sementara itu, disisi lain UMKM masih dihadapkan pada masalah proses administrasi dan keuangan yaitu mengenai laporan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk mengatasi masalah biaya produksi dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam

menentukan pendapatan, terutama para pelaku UMKM untuk mendapatkan laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015), harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menghasilkan harga jual yang tidak tepat pula dan mengakibatkan harga jual produk terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Dengan demikian usaha tersebut dituntut untuk mampu bekerja secara cermat dalam menghitung besarnya alokasi biaya dari masing-masing produk secara tepat guna menentukan besarnya harga pokok produksi yang benar.

Permasalahan mengenai harga pokok produksi umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan khususnya oleh para pelaku UMKM. UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Untuk itu, UMKM harus dibiasakan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam perhitungannya, terutama perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik yang sama.

Produk-produk yang dihasilkan dalam satu tahap produksi yang sama disebut produk bersama. Proses produksi yang sama tersebut juga akan

memunculkan biaya bersama (*joint cost*) dari produk-produk yang dibuat. Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku di olah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Menurut Mulyadi (2015) terdapat empat metode perhitungan biaya bersama yaitu metode nilai jual relatif atau metode harga pasar, metode satuan fisik, rata-rata biaya per satuan serta metode rata-rata tertimbang.

Produk bersama ini merupakan produk yang dihasilkan melalui proses bersama dan berbahan baku sama, namun terdapat titik pemisahan yang akan menentukan *cut of* dari produk sebelum diolah lebih lanjut menjadi produk yang berbeda. *Joint cost* ini harus dialokasikan kepada produk bersama secara individu dan akurat, karena hal ini akan menjadi salah satu *item* dalam perhitungan harga pokok produksi dari masing-masing produk bersama tersebut sebagai dasar penentuan harga jual. Hal ini yang seringkali terlupakan oleh pelaku usaha dalam alokasi *joint cost*, begitu pula pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Hal tersebutlah yang terjadi pada Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang dimana dari observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa pemilik Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang kurang paham terkait dengan penentuan harga pokok produksi yang benar, terlebih lagi tidak adanya catatan yang memadai terkait besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dari proses produksi, serta ditambah dengan beraneka ragamnya jenis produk yang dibuat dengan bahan baku dan proses produksi yang sama menyebabkan pemilik usaha

sulit melakukan perhitungan biaya produksi dan pengalokasian biaya bersama yang dikeluarkan untuk masing-masing produknya.

Produk kain songket semula terbatas sebagai kain panjang, sarung atau selendang. Baik motif maupun ukurannya semula juga mengikuti ketiga fungsi tersebut. Namun di tangan Cek Ipah songket dapat menjadi aneka busana. Pengusaha songket juga dituntut untuk bisa memadukan unsur seni dan budaya dalam songket, sehingga mampu memasuki ranah pengrajin sekaligus pengusaha. Dengan demikian, mereka memaksimalkan semua kemampuan mulai dari merancang motif songket dan membuat desain inovasi sekaligus memiliki butik songket.

Menyadari pentingnya penentuan biaya produksi atau *Cost of Production* secara wajar melalui Metode *Joint Cost by Product*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam objek Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang dengan judul skripsi: “Penentuan *Cost of Production* Dengan Metode *Joint Cost By Product* Pada Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan *joint cost by product* pada Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang?
- b. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan *Joint Cost By Product* pada Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perhitungan *joint cost by product* pada Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang.
- b. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan *joint cost by product* pada Usaha Kerajinan Songket Cek Ipah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi dalam penelitian analisis perhitungan biaya produksi dengan metode *Joint Cost By Product*.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemilik atau manajemen usaha, khususnya dalam menerapkan metode akuntansi untuk memperlakukan biaya-biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi yang wajar dan bagi pembaca dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi biaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup objek penelitian, metode dan desain penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hasil penelitian dari jawaban masalah yang diajukan melalui hasil pengumpulan data objek yang diteliti serta pembahasan dari hasil penelitian ditemukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian